



MENDUKUNG KEMAJUAN DESA: PELATIHAN KOMPUTER UNTUK KADER PKK DESA MUKAPAYUNG DALAM ERA DIGITAL

Ibnu Malik¹, Ighna Nurtamami², Muhammad Alwy Solehudin³, Riza Amalia⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ibnu.malik@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ighnanurtamami@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: malwysolehudin@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizaamalia250602@gmail.com

Abstrak

Teknologi informasi di era digitalisasi merupakan alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi di berbagai level, utamanya di lingkup pemerintahan. Di Indonesia, teknologi informasi di era digitalisasi digunakan untuk mendorong pemerintahan yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, mendorong sisi kebermanfaatan dan keterbukaan informasi, serta mendorong partisipasi publik dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, setiap organisasi pemerintah dituntut untuk mampu mengoperasionalkan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan pemerintahan di era digitalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa melalui pelatihan digitalisasi komputer pada PKK Desa Mukapayung. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melalui observasi dan pengamatan langsung. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Program pelatihan digital oleh mahasiswa KKN untuk PKK memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan digital masyarakat dan menghasilkan dampak positif jangka panjang. Dengan memastikan kelanjutan program dan melakukan evaluasi berkala, potensi ini dapat diwujudkan untuk kesejahteraan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Perangkat Kelurahan, Teknologi Informasi

Abstract

Information technology in the era of digitalization is a tool for increasing accountability and efficiency at various levels, mainly in the sphere of government. In Indonesia, information technology in the era of digitalization is used to encourage governance that is responsive to the needs and aspirations of the people, encourage the usefulness and openness of

information, and encourage public participation in the system of government maintenance. Therefore, every governmental organization is required to be able to operate information technology in support of governmental activities in the era of digitalization. The aim of this research is to find out how information technology is used at the village level through computer digitization training in Mukapayung Village PKK. The methodology used in this research is a system based on empowerment that uses the kind of qualitative research through direct observation and observation. The results of this study show that the digital training program by KKN students for the PKK has great potential in enhancing the digital capabilities of the society and generating long-term positive impact. By ensuring the continuity of the programmes and conducting periodic evaluations, this potential can be realized for the well-being and development of society as a whole.

Keywords: *Utilization, Village Equipment, Information Technology*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin konkret pada masa ini ditandai dengan semakin pesatnya sistem informasi dan teknologi dalam aspek kehidupan manusia. Tampaknya kemajuan sistem informasi dan teknologi ini telah memungkinkan setiap orang untuk segera mengetahui apa yang ingin mereka ketahui dengan cepat dan tepat. Teknologi informasi di era digitalisasi merupakan alat untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi di berbagai level, utamanya di lingkup pemerintahan. Penggunaan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi berorientasi untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih baik serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara luas. Di Indonesia, teknologi informasi di era digitalisasi digunakan untuk mendorong pemerintahan yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, mendorong sisi kebermanfaatan dan keterbukaan informasi, serta mendorong partisipasi publik dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Dengan kata lain, penggunaan teknologi informasi untuk melakukan transformasi atau hubungan dengan masyarakat, bisnis, sesama badan pemerintah dan pegawai.

Di satu sisi, penerapan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 terkait teknologi informasi merupakan sebuah inovasi dalam reformasi birokrasi di Indonesia yang menghendaki adanya perubahan penyelenggaraan pemerintahan yang lebih demokratis, transparan, dan akuntabel berbasis elektronik. Perubahan ini sebenarnya memberikan peluang yang sangat besar terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan melalui penyaluran aspirasi terkait pelaksanaan pemerintahan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut membuka peluang untuk mengakses, mengelola dan memanfaatkan informasi dalam volume yang besar, cepat dan akurat. Adanya digitalisasi dapat memberikan beberapa keuntungan seperti informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya, meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta memberikan peluang meningkatkan dan mengoptimalkan hubungan antar instansi pemerintah, hubungan

antara pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat. Mekanisme hubungan itu melalui pemanfaatan teknologi informasi yang merupakan penggabungan antara komputer dan sistem jaringan komunikasi.

Sehubungan dengan sistem informasi tersebut, tentunya setiap organisasi pasti memiliki sistem informasinya masing-masing, seperti pada organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Untuk menjadi bagian dari pembangunan tersebut maka perlu terus didorong dan diakselerasikan sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat. Gerakan PKK selalu berupaya dan berkomitmen untuk menata diri dan meningkatkan kualitas kinerjanya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada agar lebih profesional. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan digitalisasi pada PKK desa maka dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola program dan kegiatan untuk mengoptimalkan pengelolaan informasi, pencatatan data seperti data warga, data keluarga, data kegiatan warga dan data rekapitulasi (ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu meninggal, kelahiran bayi, bayi meninggal dan balita).

Dengan demikian, kemajuan teknologi informasi saat ini merupakan hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam pembangunan di tingkat paling bawah, seperti kelurahan/desa. Penyebaran infrastruktur yang tidak merata dan kurangnya kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia (SDM) mengenai digitalisasi akan berdampak pada pembangunan kelurahan/desa itu sendiri. Fenomena tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya kesenjangan digital antara perkotaan dan pedesaan. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi negara-negara berkembang adalah kesenjangan digital antara penduduk perkotaan dan pedesaan. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan serta pengetahuan mengenai digitalisasi dan ketersediaan fasilitas dan peralatan teknologi informasi dapat berpengaruh pada keberlangsungan penerapan digitalisasi pada tingkat kelurahan/desa. Faktor-faktor tersebut pun tentunya akan berdampak pada bagaimana tingkat efisiensi dan efektifitas dalam penerapan digitalisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang dilakukan berfokus pada pelatihan teknologi komputer guna menerapkan digitalisasi pada PKK Desa Mukapayung. Pelatihan teknologi komputer dalam penelitian ini diartikan sebagai pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pemerintah desa terkait kegiatan PKK desa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa melalui pelatihan digitalisasi komputer pada PKK Desa Mukapayung.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, diantaranya ialah wawancara, pemilihan lokasi, dan pelaksanaan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan agar tim digitalisasi memiliki gambaran terkait pelaksanaan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan yang sekiranya tepat untuk dipersiapkan.

Tahap pertama, wawancara terhadap narasumber atau kader ibu PKK yang reliable dalam memahami kebutuhan dan harapan mereka terkait digitalisasi. Dalam wawancara ini, kami mendengarkan tanggapan, masukan, dan tantangan yang dihadapi oleh anggota PKK dalam rangka memahami bagaimana teknologi digital dapat memberikan solusi atau mempermudah pekerjaan mereka.

Tahap kedua, pemilihan lokasi. Setelah mendapatkan wawasan dari anggota PKK, langkah berikutnya adalah pemilihan lokasi untuk pelaksanaan digitalisasi. Mahasiswa KKN bersama dengan tim PKK melakukan survei untuk menentukan lokasi yang paling tepat untuk menerapkan solusi digital. Faktor-faktor seperti tingkat aksesibilitas, kebutuhan masyarakat setempat, dan sumber daya yang tersedia akan menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi.

Tahap ketiga, pelaksanaan. Setelah lokasi terpilih, mahasiswa KKN akan memulai tahap pelaksanaan digitalisasi. Kami akan mengimplementasikan solusi digital yang telah dirancang berdasarkan hasil wawancara dengan kader PKK dan karakteristik lokasi yang telah dipilih. Proses pelaksanaan mencakup pelatihan basic computer dan pelatihan Microsoft office, pelatihan disampaikan kepada anggota PKK dan warga setempat, serta pengujian sistem untuk memastikan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa digitalisasi memberikan manfaat yang signifikan bagi desa dan warga setempat yang dapat digunakan dengan baik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Wawancara dan Perencanaan Digitalisasi

Pada tanggal 20 Juli 2023, kami melaksanakan wawancara yang berharga dengan anggota PKK terkait pelaksanaan digitalisasi di desa mukapayung. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa keinginan dan dukungan yang kuat untuk digitalisasi telah dinyatakan oleh anggota PKK. Mereka secara positif menerima gagasan pelaksanaan digitalisasi yang diusulkan oleh kami sebagai mahasiswa KKN.

Berdasarkan kesepakatan dari hasil wawancara, diputuskan untuk melaksanakan digitalisasi dengan mengadakan 2 pertemuan penting. Pertama, pada tanggal 5 Agustus 2023, akan diadakan pertemuan awal yang akan menjadi awal dari proses digitalisasi. Kegiatan ini akan digunakan untuk mengumpulkan data awal, mengenalkan konsep digitalisasi, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Kedua, pada tanggal 12 Agustus

2023, dijadwalkan untuk pertemuan lanjutan yang akan fokus pada penerapan solusi digital yang telah direncanakan.

Gambar 1. Wawancara dan perencanaan



Pada pertemuan ini, mahasiswa KKN akan membantu anggota PKK dalam menjalankan perangkat keras dan lunak yang diperlukan, memberikan pelatihan, serta melakukan pengujian untuk memastikan sistem berjalan dengan baik.

2. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi untuk pelaksanaan digitalisasi adalah langkah krusial dalam program kerja ini. Setelah berdiskusi intensif dengan anggota PKK dan tim digitalisasi, kami bersama-sama memutuskan bahwa lokasi yang paling cocok untuk implementasi digitalisasi adalah aula kantor desa Mukapayung.



Gambar 2. Aula Kantor Desa Mukapayung

Keputusan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang meliputi aksesibilitas, akses masyarakat, dan ketersediaan sumber daya. Lokasi aula kantor desa Mukapayung sangat strategis karena mudah dijangkau oleh seluruh anggota PKK dan warga desa. Hal ini akan memudahkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan digitalisasi. Selain itu, aula kantor desa juga memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek digitalisasi. Ini termasuk ruang yang cukup luas untuk pertemuan dan pelatihan,

koneksi listrik yang stabil, koneksi internet, serta fasilitas yang dibutuhkan untuk pemasangan perangkat keras dan lunak.

Kami percaya bahwa pemilihan lokasi ini akan mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan digitalisasi. Dengan berlokasi di aula kantor desa Mukapayung, program kerja ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada anggota PKK dan seluruh warga setempat.

3. Pelaksanaan Digitalisasi

Pada tanggal 5 Agustus 2023, terlahir sebuah inisiatif luar biasa yang menjadi kenyataan melalui upaya yang sangat berarti, yang diprakarsai oleh kelompok 234 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan ini tak hanya memiliki makna yang mendalam, tetapi juga merupakan langkah strategis yang bertujuan membawa perubahan positif bagi masyarakat. Sorotannya tertuju pada pelatihan digitalisasi komputer yang diberikan kepada anggota PKK Desa Mukapayung. Tujuan yang diemban oleh kegiatan ini adalah sangat mendasar, yaitu memberikan dasar yang kuat dan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan komputer kepada para anggota berharga di dalam jajaran PKK Desa Mukapayung.

Sebelum memulai pelaksanaan digitalisasi, tim mahasiswa KKN melakukan persiapan matang. Ini mencakup peninjauan ulang perangkat keras dan lunak yang diperlukan, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana di lokasi (aula kantor desa Mukapayung), serta mempersiapkan pendekatan dan strategi yang akan digunakan selama pelaksanaan. Kami juga berkoordinasi dengan anggota PKK untuk memastikan kehadiran dan kesiapan mereka dalam mengikuti pelatihan digitalisasi.



Gambar 3. Persiapan

Momentum berharga dari kegiatan ini terefleksikan dalam dua pertemuan yang digelar dengan penuh kecermatan. Pertemuan pertama, yang berlangsung pukul 10:00 hingga 11:30 WIB di aula kantor Desa Mukapayung, menciptakan atmosfer yang sangat inspiratif untuk belajar. Peserta yang bersemangat menghadiri sesi ini dengan penuh semangat, siap untuk

merenung dan menggali ilmu serta mendapatkan wawasan yang baru terkait dengan dunia digital yang berkembang begitu pesat.

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan digitalisasi, anggota PKK diminta untuk mengisi pre-test. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman awal mereka tentang penggunaan teknologi digital. Hasil dari pre-test ini akan digunakan sebagai titik awal untuk memantau perkembangan pengetahuan mereka selama pelatihan dan pelaksanaan digitalisasi. Ini juga membantu kami merancang materi pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 4. Pengisian pre-test

Kemudian, kami melakukan pembagian pendamping bagi setiap anggota PKK. Setiap anggota PKK akan memiliki seorang mahasiswa KKN yang akan menjadi pendamping mereka selama pelatihan dan pelaksanaan digitalisasi. Pendamping ini akan membantu mereka dengan penggunaan perangkat keras dan lunak, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan secara individual. Pembagian pendamping ini memastikan bahwa setiap anggota merasa didukung dan dapat mengikuti proses digitalisasi dengan lebih mudah.



Gambar 5. Pembagian pendamping

Namun, dedikasi dari kelompok 234 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tak berhenti di sana. Komitmen mereka tampak jelas melalui penyelenggaraan pertemuan kedua yang digelar pada tanggal 12 Agustus 2023. Sesi ini berlangsung dari pukul 14:00 hingga 15:30 WIB, kembali di tempat yang sama, yaitu kantor Desa Mukapayung. Partisipasi para peserta pada pertemuan kedua ini menggarisbawahi tingkat rasa ingin tahu dan keinginan mereka untuk terus belajar.

Lebih dari sekadar memperkenalkan anggota PKK Desa Mukapayung pada teknologi dan perangkat lunak komputer, pelatihan ini juga memberikan panduan praktis tentang pemanfaatan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diberi wawasan tentang penggunaan dasar, seperti pengoperasian, navigasi, dan pengelolaan data. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang potensi besar yang dapat dimanfaatkan melalui internet, seperti akses informasi, komunikasi, dan peluang berkomunitas yang lebih luas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertemuan Pertama

Saat pelaksanaan digitalisasi dimulai, kami menyampaikan materi pelatihan dengan cermat. Kami memulai dengan pengenalan konsep dasar digitalisasi, mengenalkan perangkat keras dan lunak yang digunakan, serta menjelaskan langkah-langkah praktis dalam penerapan teknologi digital. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dan kami memberikan contoh nyata untuk memperkuat pemahaman anggota PKK. Dengan pendekatan partisipatif ini, kami berupaya memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam mengadopsi teknologi digital.



Gambar 6. Penyampaian materi

Pendampingan bagi anggota PKK merupakan bagian integral dari pelaksanaan digitalisasi. Setiap anggota PKK diberikan pendamping yang akan memberikan bimbingan individu dan dukungan selama proses ini. Pendamping ini adalah mahasiswa KKN yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam

penggunaan teknologi digital. Peran pendamping mencakup : Pengenalan perangkat, bimbingan personal dan pemantauan.



Gambar 7. Pendampingan bagi anggota PKK

Selain anggota PKK, ada juga penduduk non-anggota PKK yang mungkin tertarik untuk mengikuti pelatihan digitalisasi. Kami juga menyediakan pendampingan bagi mereka. Peran pendamping untuk non-anggota PKK serupa dengan pendampingan bagi anggota PKK, termasuk pengenalan perangkat, pelatihan praktis, dan bimbingan personal. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua warga setempat memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi digital.



Gambar 8. Pendampingan bagi non-anggota PKK

Di awal sesi, para peserta diperkenalkan pada cara-cara esensial untuk menghidupkan laptop. Panduan yang terperinci diberikan, mulai dari menemukan dan menekan tombol daya hingga menantikan dengan sabar hingga proses booting selesai dan layar utama desktop muncul. Langkah-langkah ini mungkin tampak sederhana bagi beberapa orang, tetapi bagi mereka yang baru pertama kali berhadapan dengan komputer, detail ini sangatlah berharga.

Selanjutnya, fokus beralih ke aplikasi yang populer dan berguna, yaitu WhatsApp Web. Dalam dunia yang terhubung secara digital, komunikasi memegang peran sentral. Para peserta diajarkan bagaimana membuka WhatsApp Web melalui peramban, memberi mereka akses ke obrolan dan

pesan-pesan mereka langsung dari laptop. Langkah-langkah ini termasuk memindai kode QR yang unik untuk menghubungkan akun WhatsApp pribadi dengan antarmuka web.

Namun, penggunaan WhatsApp Web tak hanya sebatas pesan teks, sesi ini juga melibatkan penggunaan WhatsApp Web untuk mengelola file. Para peserta diberikan panduan tentang bagaimana mengunduh, menyimpan, dan mengirim file melalui platform ini. Mereka memahami cara mengelola berbagai jenis file yang diterima melalui obrolan, serta bagaimana menyimpannya dengan rapi dalam penyimpanan laptop mereka. Di sisi lain, mereka juga diberdayakan dengan keterampilan untuk mengirim file dari laptop ke rekan mereka melalui WhatsApp Web.

Seiring dengan penguasaan konsep dasar, para peserta juga mendapatkan pelatihan penting dalam organisasi berkas. Dengan pemahaman yang diberikan, mereka memahami bagaimana membuat folder baru di penyimpanan laptop dan bagaimana mengelola file dengan efisien. Ini melibatkan konsep dasar seperti meng-copy dan paste serta memindahkan file ke dalam folder yang sesuai. Dengan keterampilan ini, peserta dapat mempertahankan ketertiban dan aksesibilitas dalam penyimpanan digital mereka.

Pertemuan pertama ini, yang dijalankan dengan penuh perhatian terhadap detail, berfungsi sebagai pijakan yang kokoh untuk perjalanan belajar para peserta. Mereka keluar dari sesi ini dengan keyakinan yang telah ditingkatkan dalam mengoperasikan komputer. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, mereka siap untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam rutinitas sehari-hari mereka dan berbagi pengetahuan mereka dengan komunitas sekitar.

2. Pertemuan Kedua

Dalam sesi yang pertama, fokus utama diberikan pada pengenalan dan pemanfaatan Microsoft Office Word. Bagi sebagian dari peserta yang mungkin belum pernah atau hanya memiliki sedikit pengalaman dengan komputer, ini adalah langkah krusial yang membangun fondasi. Dengan pemahaman ini, mereka diarahkan untuk memasuki domain Microsoft Word, sebuah aplikasi pengolah kata yang telah menjadi tulang punggung dalam menghasilkan dokumen teks yang bermakna.

Namun, membuka program saja tidak cukup. Menu Bar dan Ribbon, yang merupakan pusat perintah-perintah yang mengatur pembuatan dan penyuntingan dokumen, menjadi fokus berikutnya. Para peserta diperkenalkan dengan tab-tab seperti Home, Insert, Design, Page Layout, References, Mailings,

Review, dan View. Di balik setiap tab ini terdapat kumpulan perintah yang berkaitan dengan berbagai aspek pembuatan dokumen. Dalam dunia yang serba cepat seperti saat ini, pemahaman tentang cara mengakses dan menggunakan perintah-perintah ini adalah kunci untuk efisiensi.

Selain menghasilkan dokumen yang berarti, penting juga untuk mampu menyimpan dokumen-dokumen tersebut untuk akses di kemudian hari. Para peserta diberikan panduan tentang cara menyimpan dokumen yang sedang dikerjakan dalam format yang memungkinkan akses dan penyuntingan ulang. Pentingnya langkah ini tidak dapat diabaikan, karena pengelolaan dokumen yang baik merupakan bagian integral dari produktivitas dalam era digital.

Ketika pelajaran beralih ke Microsoft Office Excel, para peserta diperkenalkan pada dunia lembar kerja yang sangat kuat dalam mengatur, menghitung, dan menganalisis data. Panduan langkah demi langkah diberikan untuk membuka dan menjalankan program ini. Di saat dunia semakin dikuasai oleh data, pemahaman tentang cara menggunakan alat seperti Excel menjadi penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan efisien.

Menu dan ikon bar dalam Excel juga menjadi bahasan utama. Bagi mereka yang terbiasa dengan dunia komputer, mengenal tempat-tempat yang mengarahkan ke berbagai alat dan fitur adalah suatu keharusan. Inilah sebabnya mengapa para peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana menggunakan menu dan ikon ini untuk mengakses fitur-fitur yang mungkin mereka butuhkan.

Elemen dasar dalam lembar kerja Excel menjadi fondasi penting dalam pemahaman. Para peserta memperoleh wawasan yang mendalam tentang apa itu sheet, column, row, dan cell, serta bagaimana semua elemen ini saling terkait dan digunakan untuk mengorganisasi data. Pahaminya tentang bagaimana mengatur lebar kolom dan tinggi baris memberi para peserta alat untuk mengatur tampilan lembar kerja agar data dapat dengan mudah dipahami.

Di samping keterampilan dasar, pemahaman tentang format sel menjadi bagian penting dalam mempresentasikan data dengan cara yang lebih menarik dan informatif. Peserta diajarkan bagaimana mengubah jenis huruf, mengatur warna latar belakang, dan mengubah tipe angka yang ditampilkan dalam sel. Hal ini tidak hanya meningkatkan visualisasi data, tetapi juga membantu mengarahkan perhatian pada informasi yang paling relevan.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan menampilkan teks panjang, peserta diperkenalkan pada fitur Merge Center dan Wraptext. Kemampuan untuk menggabungkan sel-sel (Merge Center) dan menjalankan pemformatan

Wraptext memungkinkan para peserta untuk mengatur tampilan data dengan cara yang lebih efektif.

Salah satu fitur yang menjadi pembeda dalam Excel adalah Freeze Panes. Ini adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengunci tampilan baris atau kolom tertentu saat menggulir lembar kerja. Ini adalah alat yang sangat berguna ketika bekerja dengan lembar kerja yang panjang dan data yang kompleks, karena memungkinkan pengguna untuk tetap melihat informasi yang penting saat menjelajahi lembar kerja.

Dalam dunia yang semakin membutuhkan visualisasi data yang jelas, pembuatan grafik atau chart di Excel menjadi sangat penting. Peserta pelatihan diajarkan langkah-langkah dalam membuat berbagai jenis grafik, yang membantu dalam menggambarkan data dengan lebih visual dan mudah dimengerti.

Selanjutnya, pemahaman tentang rumus matematika dasar dan statistik di Excel memberi para peserta alat untuk melakukan perhitungan yang lebih kompleks. Mereka diajarkan cara menggunakan rumus-rumus matematika dasar seperti pangkat (^), kali (*), bagi (/), dan kurang (-), yang merupakan dasar dari banyak perhitungan dalam dunia bisnis dan ilmu pengetahuan.

Namun, lebih dari itu, para peserta juga diperkenalkan pada rumus-rumus statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan lebih mendalam. Mereka belajar tentang rumus Min (nilai terkecil), Max (nilai terbesar), SUM (jumlah), SUMIF (jumlah dengan kondisi), Average (rata-rata), Count (menghitung jumlah), Counta (menghitung jumlah sel yang tidak kosong), Countif (menghitung jumlah dengan kondisi), Countifs (menghitung jumlah dengan beberapa kondisi), dan Countblank (menghitung jumlah sel kosong). Semua rumus ini memberikan kemampuan kepada peserta untuk menggali makna dari data dengan lebih rinci dan mengambil keputusan yang lebih informasional.

Penguasaan semua keterampilan ini membekali para peserta dengan kemampuan untuk lebih produktif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dari pembuatan dokumen yang berarti hingga analisis data yang lebih dalam, mereka menjadi lebih mampu dalam menghadapi tuntutan dunia yang semakin digital. Semua langkah yang mereka ambil dalam pelatihan ini membawa mereka lebih dekat kepada kemandirian dan kemampuan dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Sebuah perjalanan yang telah membuka pintu untuk pengetahuan dan kemampuan baru.

Setelah anggota PKK menjalani pelatihan digitalisasi dan aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan digitalisasi, langkah selanjutnya adalah

pengisian post-test. Post-test adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemajuan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK setelah mereka mengikuti pelatihan dan terlibat dalam pelaksanaan digitalisasi. Sesi pengisian post-test dilakukan dengan cermat. Anggota PKK akan diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau melakukan tugas yang berkaitan dengan topik yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Hasil dari post-test ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang telah dicapai oleh anggota PKK.



Gambar 9. Pengisian post-test

Selama perjalanan dua pertemuan berharga ini, terbentuklah ikatan kolaborasi yang mengilhami antara kelompok 234 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan anggota PKK Desa Mukapayung. Pelatihan digitalisasi komputer ini tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan titik awal bagi perubahan yang berkelanjutan. Di akhir kegiatan, antusiasme dan rasa percaya diri peserta telah berkembang secara luar biasa. Dengan demikian, jejak berharga telah ditinggalkan oleh kegiatan ini, berdampak jauh ke depan dalam penerapan teknologi di tingkat masyarakat desa yang lebih luas. Sebuah kisah inspiratif yang memberikan harapan akan masa depan yang lebih cerah dan terhubung di era digital.

Setelah berhasil menyelesaikan pengisian post-test, kami menyelenggarakan sesi foto bersama sebagai momen yang meriah dan berkesan. Sesi foto bersama juga menjadi kesempatan untuk mengabadikan momen penting ini. Dengan semua anggota PKK, pendamping, dan tim digitalisasi mahasiswa KKN bergabung dalam foto bersama sebagai tanda persatuan dan kerjasama dalam program kerja digitalisasi. Foto ini juga bisa menjadi kenang-kenangan yang berharga bagi semua yang terlibat.

Selain itu, foto bersama juga dapat digunakan untuk dokumentasi proyek dan berbagi cerita sukses tentang digitalisasi dengan komunitas yang lebih luas. Ini membantu memotivasi dan menginspirasi warga setempat lainnya untuk berpartisipasi dalam inisiatif serupa di masa depan.



Gambar 10. Foto bersama

Dengan pengisian post-test dan sesi foto bersama, kami menyelesaikan pelaksanaan digitalisasi dengan penuh semangat, meninggalkan dampak positif, dan merayakan prestasi bersama dengan anggota PKK dan warga setempat.

E. PENUTUP

Program pelatihan digital yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN untuk PKK merupakan langkah yang positif dalam mengembangkan kemampuan digital masyarakat, khususnya anggota PKK. Melalui pelatihan ini, anggota PKK diberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan era digital saat ini.

KKN merupakan sarana yang efektif untuk mempertemukan mahasiswa dengan masyarakat dan menjembatani kebutuhan serta potensi lokal. Dengan melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan program ini, terjalin kolaborasi yang saling menguntungkan antara pihak akademik dan masyarakat. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam lingkungan nyata, sementara masyarakat mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.

Kontinuitas program ini menjadi kunci kesuksesan jangka panjang. Diharapkan bahwa setelah KKN berakhir, program pelatihan digital tidak berhenti begitu saja, tetapi dilanjutkan oleh pihak-pihak terkait seperti PKK, pemerintah daerah, atau instansi lainnya. Langkah ini akan memastikan bahwa manfaat dari pelatihan digital dapat berkelanjutan dan meresap ke dalam masyarakat secara lebih luas.

Pengukuran dampak program perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitasnya. Dengan mengukur sejauh mana anggota PKK telah meningkatkan kemampuan digital mereka setelah mengikuti pelatihan, program ini dapat dioptimalkan dan ditingkatkan. Selain itu, kesuksesan program dapat dijadikan contoh bagi inisiatif serupa di tempat lain.

Program pelatihan digital oleh mahasiswa KKN untuk PKK memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan digital masyarakat dan menghasilkan dampak positif jangka panjang. Dengan memastikan kelanjutan program dan melakukan evaluasi berkala, potensi ini dapat diwujudkan untuk kesejahteraan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini tentu saja ada banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Dalam kesempatan ini maka kami ingin mengucapkan terimakasih sebanyak banyaknya atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan, baik itu bantuan do'a ataupun bantuan yang berhubungan langsung dengan kesuksesan segala program kkn ini, ucapan terimakasih ini diucapkan untuk diantaranya:

1. Kepada Tuhan yang maha Esa dimana sudah memberikan nikmat sehat sehingga bisa melaksanakan kegiatan pelatihan digitalisasi dan KKN ini,
2. Kepada kedua Orang tua yang telah memberikan do'a serta restu untuk segala bentuk kelancaran kegiatan pelatihan digitalisasi dan KKN,
3. Kepada Bapak Dr. H. Aep kusnawan. M.Ag.,CPCE selaku ketua panitia kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Bandung,
4. Kepada pihak terkait LP2M UIN SGD Bandung yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan program KKN SISDAMAS,
5. Kepada Bapak Dr.Ibnu Malik S.Ip.,M.Si selaku dosen pembimbing lapangan KKN SISDAMAS 234 UIN SGD Bandung,
6. Kepada Bapak Firman Supianto Hadi selaku Kepala Desa Mukapayung beserta jajarannya yang telah menerima dan senantiasa menjamu dengan baik selama KKN,
7. Kepada M. Taufan Putra P, S.Ip. selaku patriot desa mukapayung yang telah memandu dan membantu pelaksanaan KKN SISDAMAS di Desa Mukapayung,
8. Kepada Seluruh anggota kelompok KKN SISDAMAS 234 UIN Sunan Gunung Djati bandung yang sudah berpartisipasi dan mengawal seluruh program kegiatan KKN sampai sukses dan selesai tepat waktu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Elsa Prisanda, and Rury Febrina. 2021. "Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berbasis Aplikasi SISPEDAL Dalam Rangka Mewujudkan Good Village Governance." *Journal of Governance Innovation* 3(2): 155–71.

Hulu, Yamulia, R Hamdani Harahap, and Muhammad Arif Nasutian. 2018. "Pengelolaan

- Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10(1): 146.
- Rampengan, Elizabeth, and Ika Prayanthi. 2022. “Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan.” 21(2): 145–52.
- Rozikin, Mochammad, Wa Hesty, and Sulikah Sulikah. 2020. “Kolaborasi Dan E-Literacy: Kunci Keberhasilan Inovasi E-Government Pemerintah Daerah.” *Jurnal Borneo Administrator* 16(1): 61–80.
- Setiawan, daryanto. 2017. “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication On.” *Jurnal Pendidikan X*(2): 195–211.
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. 2020. “Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1(1): 141–57.
- Syarif, Irfan. 2020. “Implementasi Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (Online Single Submission) Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Kota Samarinda.” *Ilmu Pemerintahan* 08(03): 911–24. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/27533>.